

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang pelaksanaannya berdasarkan pada kepentingan dan kemakmuran rakyat. Tujuannya adalah untuk membangkitkan perekonomian Indonesia, pemeratakan pendapatan rakyat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif pada suatu negara akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mensejahterakan rakyat maka peran kelembagaan lokal di wilayah itu sendiri sangat erat kaitannya dalam mendorong proses perekonomian. Selain itu, dengan adanya kelembagaan di suatu wilayah, rakyat dapat tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas pada lembaga tersebut. Salah satu yang menjadi penggerak perekonomian rakyat yaitu koperasi (Astuty, 2015).

Koperasi adalah badan usaha atau organisasi dalam bidang ekonomi yang memiliki anggota (orang seorang atau lembaga) yang memberikan kebebasan pada anggotanya untuk bergabung ataupun berhenti menjadi anggota koperasi berdasarkan aturan yang ada dengan kerjasama secara kekeluargaan melaksanakan sebuah usaha, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani para anggotanya (Pramono, 2006). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian menjelaskan bahwa selaku gerakan ekonomi rakyat ataupun pelaku usaha, koperasi merupakan bagian dari pembangunan masyarakat

yang sejahtera berdasarkan Undang-Undang 1945 dan Pancasila yang berasaskan kekeluargaan. Dalam kehidupan perekonomian bangsa, koperasi dapat menjadi sarana untuk mendukung kemajuan dan kemakmuran rakyat. Koperasi sebagai lembaga yang memberikan kebebasan pada anggotanya untuk keluar maupun masuk sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya koperasi, para anggota dapat menunjang perekonomiannya terutama dalam hal mendapatkan pinjaman modal usaha.

Koperasi merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, peran, dan pemberdayaan masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945, menjelaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Anggota koperasi memegang peran penting dalam berkembangnya koperasi yakni apabila para anggotanya tidak aktif dalam berkoperasi maka koperasi tidak akan berjalan baik, begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan jumlah anggota koperasi juga perlu diperhatikan karena semakin bertambah anggota yang bergabung dalam koperasi maka semakin baik perkembangan koperasi. Sugiastini (2015) menyatakan bahwa usaha koperasi akan berhasil apabila adanya partisipasi dari anggota yang dilihat dari demokratis anggotanya yaitu kehadiran rapat anggota serta kontribusi dalam memberikan kritik, ide maupun gagasan untuk koperasi.

Seorang anggota koperasi yang baik adalah yang mendahulukan kewajiban dibandingkan haknya sebagai anggota koperasi. Kewajiban anggota koperasi antara lain: 1) Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

Koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota, 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan (Muljono, 2015). Untuk menjadikan koperasi yang baik maka pengelolaannya harus berpedoman pada “tiga sehat” yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental. Jika sudah memiliki pedoman yang baik maka koperasi akan berkembang dengan baik pula. Dalam buku yang sama, Muljono (2015) menyatakan bahwa bentuk koperasi berdasarkan kegiatan usahanya yaitu Koperasi Simpan Pinjam yang merupakan sebuah organisasi yang kegiatannya melayani penyimpanan uang anggota dan melayani peminjaman. Lingkungan usaha yang dimiliki anggota koperasi bermacam-macam, diantaranya dari petani, perindustrian, perdagangan, maupun di bidang jasa. Mereka yang bergabung dalam koperasi bertujuan agar memperoleh modal kerja bagi kegiatan usahanya masing-masing. Dengan latar belakang yang sama maka koperasi sangat dimungkinkan untuk mempunyai tujuan yang sama, yang sangat diperlukan dalam penentuan visi, misi, dan strategi bisnis.

Berkoperasi perlu adanya manajemen resiko agar di masa mendatang mampu meminimalisir resiko. Meminimalisir resiko salah satunya dengan membuat struktur organisasi pada koperasi. Sebagai organisasi yang beraskan kekeluargaan, koperasi harus menjadi jembatan penyampaian aspirasi dan ide kreatif masyarakat dalam rangka tercapainya peningkatan taraf hidup. Dengan adanya koperasi diharapkan mampu mengembangkan ekonomi makro maupun ekonomi mikro (Ropke, 2005). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

mengenai Perkoperasian, menjelaskan bahwa melalui kegiatan koperasi simpan pinjam, anggota dapat menyalurkan dananya maupun menghimpun dana.

Kualitas sumber daya pengurus koperasi juga perlu diperhatikan agar koperasi dapat berkembang dengan baik. Apabila sumber daya yang dimiliki pengurus koperasi baik, maka dampak yang akan diberikan dalam pelayanan dan pengelolaannya juga baik sehingga para anggota pun akan merasa nyaman dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan koperasi (Sugiharsono, 2014). Dalam sebuah koperasi, peran anggota sangat mempengaruhi koperasi dimana anggota koperasi harus sungguh-sungguh ikut berpartisipasi agar menciptakan koperasi yang sehat dengan pengelolaan yang baik (Anoraga, 2007).

Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa berada di Jalan Nuri No.11 A, Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa merupakan koperasi yang cukup terkenal di wilayah tersebut. Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa ini berdiri pada tanggal 23 Februari 2015. Jumlah anggota di Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa sebanyak 575 orang pada tahun 2019-2020, diantaranya sebanyak 120 orang anggota dan sebanyak 455 orang non anggota. Anggotanya bergabung atas dasar sukarela agar orang yang ingin menjadi anggota koperasi bergabung atas keinginannya sendiri tanpa paksaan siapapun. Modal yang digunakan pada Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa ini adalah simpanan wajib dan sukarela anggota. Nantinya, anggota juga yang akan dapat menikmati produk usaha dan hasil dari pengembangan usaha karena modal koperasi berasal dari anggotanya, maka keuntungannya pun ditujukan bagi para anggotanya. Pada Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa

menerapkan suku bunga yang relatif terjangkau, yaitu memberikan bunga tabungan kepada anggota sebesar 6% per tahun. Sedangkan pada bunga kredit, anggota diberikan bunga per bulan sebesar 2,5% dan kepada non anggota apabila meminjam uang dengan jaminan akan diberikan bunga per bulan sebesar 2,25%, apabila meminjam uang tanpa jaminan akan diberikan bunga sebesar 3%.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, para anggota Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa kurang memahami pentingnya berpartisipasi yang dilihat pada kurangnya penyebaran informasi yang jelas mengenai koperasi, laporan tanggung jawab pengurus yang transparansi, dari beberapa anggota merasa belum puas terhadap layanan koperasi. Kunci keberhasilan dari sebuah koperasi adalah partisipasi anggotanya. Dalam berpartisipasi sering terjadi ketidakseimbangan akibat perbedaan kepentingan antara anggota dan koperasi. Karena perbedaan kepentingan antara anggota dengan koperasi menyebabkan ketidaksadaran akan membayar simpanan sehingga mengakibatkan penundaan pembayaran pinjaman yang akan berdampak pada berkembang modal suatu koperasi. Selain itu, masih banyak anggota Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa yang belum memenuhi kewajibannya dalam berkoperasi yang ditandai dengan kurangnya berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan koperasi, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota yaitu kehadiran, keaktifan, penyampaian pendapat; partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yaitu cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu pelayanan; partisipasi dalam pengawasan koperasi yaitu menyampaikan kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota dan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa menyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa masih dalam perbaikan kepengurusan dikarenakan pengurus koperasi yang berganti-ganti ketika masa jabatan pengurus belum usai dan pertanggungjawabannya masih dipertanyakan ketika rapat tahunan. Selain itu, dalam berkoperasi, sikap empati pengurus dan karyawan Koperasi senantiasa memiliki tingkat kehadiran pada waktu layanan yang tinggi. Dalam artian, anggota lebih mengharapkan kehadiran pengurus dan karyawan Koperasi tepat pada waktunya. Pemahaman tentang filosofi, sejarah, dan ideologi Koperasi juga masih minim. Dengan demikian, akan muncul persepsi mengenai Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa. Menurut Suprapti (2010:68) juga menyatakan persepsi didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilalui seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimulus ke dalam sebuah gambaran tentang dunia, yang memiliki arti atau makna dan bersifat koheren. Semua kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pada akhirnya akan bermuara pada nilai yang akan diberikan oleh pelanggan mengenai kepuasan yang dirasakan.

Koperasi pasti menginginkan bagaimana anggota merasa puas atas pelayanan yang diterima. Tjiptono (2012) menyatakan bahwa persepsi kualitas adalah penilaian konsumen terhadap keunggulan keseluruhan suatu produk atau jasa layanan ditinjau dari fungsinya secara relatif dengan produk lain. Persepsi akan berhubungan dengan perilaku individu dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dikehendaki. Persepsi terhadap kualitas keseluruhan dari suatu produk

atau jasa dapat menentukan nilai dari produk atau jasa tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan persepsi dengan kualitas jasa karena objek yang diteliti bergerak dalam bidang jasa. Menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang dikutip dalam Tjiptono (2003:27–28) menyatakan bahwa ada lima dimensi kualitas jasa utama yang disusun sesuai urutan tingkat kepentingan relatifnya, antara lain: 1) *Tangible* (bukti fisik) melibatkan fasilitas fisik perusahaan berupa sarana dan prasarana, perlengkapan, karyawan, dan sarana komunikasi; 2) *Reliability* (keandalan) melibatkan kemampuan memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, memuaskan dan terpercaya; 3) *Responsiveness* (daya tanggap) melibatkan kesanggupan para karyawan untuk memberi jasa pelayanan yang cepat dan tanggap kepada pelanggan; 4) *Assurance* (jaminan) meliputi kemampuan, pengetahuan, kesopanan dan kepercayaan yang dimiliki para karyawan dan terhindar dari kerugian, resiko, dan rasa kurang percaya; 5) *Empathy* (empati) meliputi kemampuan perusahaan memahami dan memberikan perhatian terhadap pelanggan serta mampu melakukan hubungan dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh Koperasi adalah faktor internal yaitu: kemampuan Sumber Daya Manusia yang dimiliki koperasi, terutama pengalaman pengurus, kesadaran dari anggota mengenai partisipasi anggota, pentingnya peran pengurus, pentingnya mengefisiensi waktu, serta pemahaman dalam berkoperasi. Mengingat pentingnya persepsi terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa dalam rangka terciptanya pelayanan yang memadai, baik terhadap kebutuhan anggota dan non anggota

maupun kebutuhan organisasi, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kesadaran anggota Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Anggota koperasi belum memenuhi kewajibannya dalam berkoperasi yang ditandai dengan kurangnya berpartisipasi anggota dalam kelancaran organisasi Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa.
3. Pentingnya peran pengurus dan anggota koperasi dalam kelangsungan Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa.
4. Kurangnya kemampuan pengurus dan karyawan Koperasi dalam mengefisiensi waktu.
5. Rendahnya pemahaman tentang filosofi, sejarah, dan ideologi Koperasi sehingga menjadi bagian dari kelemahan yang berdampak pada perbedaan persepsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini perlu dibatasi agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas.

Oleh karena itu, batasan masalah yang dibahas berhubungan dengan pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa, akan tetapi difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *tangible*?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *reliability*?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *responsiveness*?
4. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *assurance*?
5. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *empathy*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *tangible*.
2. Persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *reliability*.
3. Persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *responsiveness*.
4. Persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *assurance*.
5. Persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Danadyaksa Di Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan ditinjau dari dimensi *empathy*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran terkait dengan peran anggota koperasi dalam sikap dan tanggung jawabnya terhadap koperasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam serta diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2) Bagi Anggota

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anggota koperasi dan pengurus koperasi dalam melaksanakan tugas dan peraturan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui koperasi.

3) Bagi Koperasi

Penelitian ini sebagai hasil sumbangan pikiran dan hasil kerja untuk dijadikan masukan acuan penilaian, referensi keragaman mengenai persepsi terhadap Koperasi Simpan Pinjam.

